

Implementasi manajemen kelas pada kurikulum merdeka di kelas 1 sekolah dasar

T Ferdiansyah^{1*}, S Marmoah², dan F P Adi²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

[*triagoferdian123456789@student.uns.ac.id](mailto:triagoferdian123456789@student.uns.ac.id)

Abstract. *This research is entitled Implementation of Class Management Phase A in the Independent Curriculum at Bumi 1 Public Elementary School Number 67 Surakarta in the Academic Year 2022/2023. The purpose of this study is to describe the implementation of phase A class management in Bumi 1 public elementary school Number 67 Surakarta for the 2022/2023 academic year which is reviewed based on principles, approaches, basic teaching skills, and dimensions of classroom management. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data analysis techniques using the Milles and Huberman models with the steps of collecting, reducing, presenting, reducing data, and drawing conclusions. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study show that educators have implemented classroom management which consists of principles, approaches, basic teaching skills, and dimensions of classroom management. However, educators do not apply the threat approach. The conclusion from this study is that educators have implemented phase A class management in the Independent Curriculum. The theoretical implication of this research is that it can be used as a relevant research reference. While the practical implications of this research are that it can help educators improve classroom management skills.*

Keyword: *Classroom Management, Independent Curriculum, and Elementary School*

1. Pendahuluan

Manajemen kelas adalah kecakapan pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif, efisien, serta mampu memberikan solusi terhadap problematika peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Manajemen kelas ialah kecakapan pendidik dalam mengelola kelas supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan optimal sesuai capaian pembelajaran [1]. Setiap pendidik pasti memiliki sebuah usaha dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya. Selain itu, manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai kecakapan pendidik dalam menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan [2]. Permasalahan manajemen kelas ditemukan oleh peneliti saat melaksanakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta pada tanggal 20 Oktober 2022. Problematika tersebut diantaranya terdapat peserta didik yang berkeliaran menuju ke meja temannya, fasilitas pembelajaran seperti jumlah LCD terbatas, membentak teman, serta tidak taat pada aturan kelas. Salah satu aspek suaya penerapan manajemen kelas berjalan dengan efektif yaitu melalui penanganan problematika peserta didik [3].

Penelitian mengenai manajemen kelas sangat penting dilakukan mengingat melalui pengelolaan kelas yang baik, maka proses dan capaian pembelajaran juga menjadi optimal. Manajemen kelas juga dapat menghasilkan proses pembelajaran menjadi optimum serta mampu menjadikan pembelajaran efektif dan efisien[4][5][6]. Tahun pelajaran 2022/2023 SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta

menerapkan kurikulum merdeka pada fase A khususnya kelas I dan fase B kelas IV. Kurikulum merdeka ialah kurikulum menitikberatkan pada pengembangan kemampuan peserta didik sesuai potensi yang dimilikinya serta memberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat dan minat [7]. Peneliti berfokus pada implementasi manajemen kelas fase A.

Berdasarkan penelitian terdahulu, pendidik mengimplementasikan manajemen kelas ditinjau dari beberapa aspek yaitu, prinsip manajemen kelas, pengaturan tempat duduk, media pembelajaran, ventilasi [8][9][10]. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kelas fase A yang ditinjau berdasarkan prinsip, pendekatan, keterampilan dasar mengajar, serta dimensi manajemen kelas di SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta. Kebaruan dari penelitian ini ialah pada kurikulum merdeka.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang mengkaji fenomena sosial secara luas dengan menjabarkan suatu kata-kata berdasarkan narasumber sesuai keadaan di lapangan [11]. Peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri Bumi 1 No.67 Surakarta selama 4 bulan, yaitu pada bulan Februari – Mei 2023. Metode deskriptif adalah cara penelitian untuk mengungkapkan suatu peristiwa secara natural [12]. Subjek penelitian ini yaitu pendidik fase A yang melaksanakan manajemen kelas. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Milles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan [13]. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik [14].

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, didapatkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kelas fase A pada kurikulum merdeka di SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta sebagai berikut:

3.1. Implementasi manajemen kelas fase a pada kurikulum merdeka

Implementasi pertama ditinjau berdasarkan prinsip manajemen kelas. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket prinsip manajemen kelas yang dilaksanakan oleh pendidik yaitu keluwesan dalam mengajar, akrab dan membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran, peserta didik tertantang dalam mengikuti pembelajaran, variasi suara, serta membimbing peserta didik untuk berperilaku positif. Sikap luwes pendidik dalam mengajar ditunjukkan oleh pendidik dengan mengikuti kebutuhan peserta didik, seperti mengajak *ice breaking* tepuk satu sampai dengan lima saat peserta didik merasa jenuh, serta tidak memaksa peserta didik untuk selalu mengikuti keinginan pendidik. Ketika peserta didik merasa bosan, pendidik mengajak tepuk semangat. Salah satu contoh sikap luwes pendidik dalam mengajar yaitu mampu mengikuti keinginan peserta didik [15]. Pendidik juga terlihat sangat dekat dengan peserta didik layaknya sebagai seorang ibu dan anaknya. Peserta didik semangat dalam mengerjakan tugas serta tidak takut untuk bertanya. Keberhasilan pendidik mengimplementasikan manajemen kelas ditunjukkan dengan kedekatannya secara emosional [16]. Variasi suara dilakukan oleh pendidik dengan memberikan penekanan intonasi pada kata atau kalimat tertentu, contohnya pada saat observasi pendidik menekankan kata manfaat bukan contoh serta memberikan penekanan pada kata maupun kalimat yang penting [17][18]. Pendidik membimbing peserta didik untuk berperilaku positif dengan cara memberikan nasihat, contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta kedisiplinan melalui konsentrasi belajar. Salah satu cara yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran yaitu fokus dalam belajar [19]. Pendidik mendekati peserta didik yang berkeliaran menuju ke meja temannya saat tugas belum selesai dikerjakan padahal waktu pengerjaan sudah selesai. Peserta didik tersebut kemudian ditanya oleh pendidik mengenai alasannya.

Implementasi kedua ditinjau berdasarkan pendekatan manajemen kelas. Pendekatan manajemen kelas diantaranya pendekatan kebebasan, kekuasaan, ancaman, pengajaran, buku masak, perubahan tingkah laku, sosio-emosional, elektis, teknologi dan informasi, serta kerja kelompok. Pendekatan kebebasan dilakukan oleh pendidik dengan memberi keleluasaan peserta didik untuk berekspresi

mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran. Peserta didik diberikan keleluasaan oleh pendidik untuk menyampaikan argumen mereka terlepas dari salah dan benar. Pendekatan kebebasan berarti memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu [20]. Pendekatan kekuasaan dilakukan oleh pendidik dengan cara membuat komitmen atau kesepakatan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan disiplin kelas atau melalui kedisiplinan kelas [21]. Pendekatan ancaman tidak dilakukan oleh pendidik mengingat dengan pemberian ancaman akan membuat peserta didik menjadi *down* dan memberi nasihat jika peserta didik melanggar aturan kelas. Ketika peserta didik berinisial E berkata kotor pada jam istirahat, pendidik menasihatinya dan tidak memberikan hukuman melainkan dengan petuah [22]. Pendekatan pengajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan memberikan contoh yang nyata sehingga peserta didik mampu mendefinisikan sendiri perbuatannya ketika melanggar aturan. Pendidik juga melakukan pendekatan buku masak melalui komitmen bersama peserta didik dan kaitannya pada kurikulum merdeka atau disebut dengan disiplin kelas. Pendidik mengimplementasikan pendekatan buku masak melalui perjanjian dengan siswa pada awal pembelajaran [23]. Pendekatan perubahan tingkah laku dilakukan oleh pendidik dengan cara membangun kedekatan secara emosional dengan peserta didik dan mencurahkan permasalahan yang dialami. Pendekatan sosio-emosional dilaksanakan oleh pendidik melalui sopan santun, ramah kepada peserta didik, penyayang, berpakaian sopan dan rapi. Pendekatan elektis dilakukan pendidik melalui penggunaan variasi metode pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut diantaranya menyanyi dengan gerakan pada mata pelajaran PKn materi “Keberagaman”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidik kreatif dalam pembelajaran salah satunya melalui variasi metode, sehingga peserta didik tidak mudah bosan [24]. Pendidik memanfaatkan penggunaan PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan laptop sebagai penunjang dalam pengelolaan kelas. Platform Merdeka Mengajar juga sangat mendukung pendidik dalam pembelajaran sesuai potensi yang dimiliki peserta didik [25]. Pendekatan terakhir yang dilakukan pendidik yakni membimbing kegiatan kelompok dan menyesuaikan dengan keterampilan peserta didik.

Implementasi ketiga ditinjau berdasarkan keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar tersebut yaitu keterampilan bertanya dasar dan lanjutan, menjelaskan, mengadakan variasi, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, membuka dan menutup pembelajaran, mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta mengelola kelas. Keterampilan bertanya dilakukan oleh pendidik dengan menunjuk beberapa peserta didik dan seluruh peserta didik. Kaitannya pada kurikulum merdeka keterampilan bertanya bersifat fleksibel karena tidak hanya mengejar substansi akademik saja tetapi lebih pada kebutuhan peserta didik. Keterampilan menjelaskan dilaksanakan oleh pendidik menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan Jawa, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pendidik ketika menyampaikan materi atau berbicara menggunakan bahasa Jawa, terkadang peserta didik belum memahami artinya sehingga pendidik lebih memakai bahasa campuran. Keterampilan menjelaskan dilakukan oleh pendidik menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik [26]. Keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan pendidik yaitu pada penggunaan media pembelajaran, seperti mata uang, laptop, buku. Media pembelajaran juga dapat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dan minat belajar peserta didik [27].

Penguatan diberikan oleh pendidik melalui kata-kata. Kata yang digunakan yaitu *mantap*, *sip*, *anak pintar*, sehingga dengan kata-kata tersebut dapat memotivasi peserta didik. Sementara itu, untuk penggunaan papan penghargaan pendidik tidak memasang di kelas, karena akan menimbulkan *labelling* peserta didik yang pandai dan kurang pandai. Kegiatan berkelompok dibimbing oleh pendidik dalam hal tata cara penugasan, serta mengarahkan peserta didik melalui tes diagnostik akademik dan non-akademik. Pendidik mengawali pembelajaran dengan berdoa, menanyakan kabar peserta didik, menyanyikan lagu “Guruku Tersayang”, kemudian sebelum masuk materi pendidik mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pendidik menutup pembelajaran melalui refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama [28]. Pendidik juga membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tempat duduk peserta dibuat menjadi format letter U dengan tujuan untuk memudahkan bersosialisasi. Peserta didik juga menjadi dekat dengan pendidik dan tidak takut untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami.

Implementasi keempat ditinjau berdasarkan dimensi manajemen kelas. Dimensi manajemen kelas terdiri dari dua jenis yaitu preventif dan kuratif. Dimensi preventif diantaranya, sadar dengan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik, memupuk kesadaran peserta didik, ketulusan pendidik,

menemukan alternatif problematika peserta didik, serta kontrak sosial dengan peserta didik. Pendidik memiliki sikap yang sabar dan penyayang kepada peserta didik. Kesabaran dan kasih sayang pendidik tersebut juga didukung oleh peran dan naluri seorang Ibu yang mendidik, membimbing, serta mengarahkan dengan penuh ketelatenan. Pendidik juga memberikan hak peserta didik berupa pemberian nilai ketika selesai mengerjakan tugas. Peserta didik juga mencurahkan permasalahan yang dialami saat jam istirahat. Pendidik melaksanakan dimensi kuratif dengan cara melihat sikap dan perilaku peserta didik yang mengalami problematika, kemudian melihat dari sisi keluarga, selanjutnya pendidik melakukan pendekatan dengan peserta didik dan membimbing, setelah itu melihat perubahan sikap peserta didik. Contohnya peserta didik berinisial V marah jika diberikan nasihat ketika melakukan kesalahan. Pendidik melihat dari sisi keluarga bahwa si V selalu diistimewakan, sehingga berpengaruh pada sikap. Dimensi kuratif memiliki 4 tahapan yaitu, mengidentifikasi problematika peserta didik, menganalisis problematika, memilih solusi, dan umpan balik pemberian solusi [29].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi manajemen kelas fase A pada kurikulum merdeka di SD Negeri Bumi 1 Nomor 67 Surakarta disimpulkan bahwa pendidik menerapkan manajemen kelas fase A melalui prinsip, pendekatan, keterampilan dasar mengajar, dan dimensi manajemen kelas. Prinsip manajemen kelas yang diterapkan oleh pendidik meliputi keluwesan pendidik, keakraban dan membuat semangat kepada peserta didik, variasi suara pada penekanan kalimat tertentu, membimbing peserta didik untuk berperilaku baik serta disiplin. Pendekatan manajemen kelas yang diterapkan pendidik diantaranya pendekatan kebebasan dengan keleluasaan peserta didik mengutarakan opininya, pendekatan kekuasaan, pendekatan pengajaran, pendekatan buku masak, perubahan tingkah laku, sosio-emosional, kreativitas, teknologi dan informasi, serta kerja kelompok. Keterampilan dasar mengajar dalam manajemen kelas yang diterapkan oleh pendidik yaitu keterampilan bertanya, menjelaskan, mengadakan variasi media pembelajaran, penguatan secara verbal, membimbing diskusi kelompok kecil, membuka dan menutup pembelajaran, mengajar kelompok kecil, mengelola kelas melalui pengaturan tempat duduk didik. Sementara itu, dimensi manajemen kelas yang dilaksanakan oleh pendidik yaitu dimensi preventif dan kuratif. Dimensi preventif terdiri kesabaran dan menyayangi pendidik kepada peserta didik, memberikan hak peserta didik, mendengarkan harapan dan keluhan peserta didik, mencari solusi problematika, serta berdiskusi untuk membuat komitmen. Dimensi kuratif terdiri dari mengamati sikap peserta didik yang bermasalah, melihat faktor keluarga peserta didik, pendekatan secara emosional, serta mengamati perubahan tingkah laku. Implikasi teoretis penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan implementasi manajemen kelas pada kurikulum merdeka di kelas I dan diharapkan dapat berguna sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan. Sedangkan implikasi praktis penelitian ini yaitu dapat membantu pendidik dalam mengimplementasikan keterampilan manajemen kelas serta mampu memecahkan sebuah permasalahan yang dialami oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan.

5. Referensi

- [1] M. Oci 2019 Manajemen Kelas *Jurnal Teruna Bhakti* 1(1) p. 49
- [2] M. P. Dr. Sri Marmoah 2022 *Manajemen Kelas, Teori dan Praktik*
- [3] O. K. Igbino and A. I. Marvelous 2015 The Impact of Classroom Management on Students' Academic Performance in Selected Junior Secondary Schools in Municipal Area Council, Abuja *Journal International of Education and Research* 3(9) pp. 141–154
- [4] F. S. Wahid, Yasin, and A. Mutaqin 2021 *Manajemen Kelas*
- [5] P. Guru, M. Ibtidaiyah, T. Riau, P. Anak, I. Usia, and B. Jambi 2020 Urgensi Manajemen Kelas Pada Pendidikan Dasar *Jurnal Mitra PGMI* 6(2), pp. 158–172
- [6] E. B. Andana, S. Marmoah, and Sularmi 2022 Analisis peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 10(36) 2022.
- [7] D. Alawi, A. Sumpena, S. Supiana, and Q. Y. Zaqiah 2022 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4) pp. 5863–5873
- [8] Pujiman, Rukayah, and Matsuri 2021 Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya

- terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar,” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 7(2) pp. 124–128
- [9] S. Suleha, S. Sholeh, and M. Maryati 2021 Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran* 4(3) pp. 431–440
- [10] A. Wahidin, B. Y. Suryadi, and G. Chintia 2023 Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Yang Efektif Di Smk Pasundan Cijulang *Jurnal Riset Ilmiah* 2(2) pp. 461–468
- [11] W. Walidin, Saifullah, and T. ZA 2020 *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory* (Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry)
- [12] Sudaryono 2016 *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana)
- [13] Sugiyono 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- [14] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta
- [15] A. Widiyono 2020 Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di Sdn 02 Banjaran Jepara *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1(2), pp. 55–63
- [16] Erwin Widiasworo 2018 *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press)
- [17] A. Susanti 2020 Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn 1 Gondang Kabupaten Tulungagung *Jurnal Didika Wahana Ilmu Pendidikan Dasar* 6(1) pp. 51–62
- [18] P. D. M. Tyas, S. Marmoah, and Hadiyah 2021 Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran ips kelas iv sd *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 9(2)
- [19] Rukayah and K. Abd 2022 Penerapan Prinsip Manajemen Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri 24 Macanang *JIKAP PGSD Jurnal Ilmu Kependidikan* 6(3) pp. 621–631
- [20] I. Victorynie 2017 Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif *Jurnal Pedagogik* 5(1) pp. 28–41
- [21] Moh. Toharudin 2020 *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Klaten: Lakeisha)
- [22] S. Adianto, E. Kusumarini, and N. Nurhayati 2020 Analisis Manajemen Pendekatan Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sdn 002 Sungai Pinang *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2), pp. 32–40
- [23] E. Hidayah, H dan Mardianti 2021 Pelaksanaan Pendekatan Resep dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III A Whustho Pondok Pesantren Hidayatullah Karimun *Jurnal Mumtaz* 1(2) pp. 125–135
- [24] U. Umar and H. Hendra 2020 Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah *Kreat. Jurnal Ilmiah Kreatif* 18(1) pp. 99–112
- [25] M. Ramdani, S. Y. Yuliyanti, I. T. Rahmatulloh, and S. Suratman 2022 Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar *Journal of Instructional and Development Research* 2(6) pp. 248–254
- [26] M. Andriyani 2022 Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Komputer* 1(1) pp. 1–4
- [27] J. Susilo, Riyadi, and Hadiyah 2023 Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Pada Materi Bangun Ruang Sederhana Kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* 11(2)
- [28] O. Oktaviani, S. Syahrilfuddin, and L. N. Lazim. N 2019 Analisis Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Sd Negeri 192 Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3(1) p. 46-52
- [29] Imam Gunawan 2019 *Manajemen Kelas: Teori dan Praktik*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada